



**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER  
CINTA TANAH AIR MELALUI RUMPUN  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH AL-MUKHLISIN BANGKALAN**

**TESIS**

**Oleh:**

**Totok Sugiarto**

**NPM. 22102011026**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JUNI 2023**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER  
CINTA TANAH AIR MELALUI RUMPUN  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH AL-MUKHLISIN BANGKALAN**

**TESIS**

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**Totok Sugiarto**

**NPM. 22102011026**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JUNI 2023**

## ABSTRAK

**Sugiarto**, Totok. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Bangkalan*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Muhammad Afifullah, M.Pd.I dan Pembimbing II: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M. Pd.I

**Kata Kunci** : Intenalisasi, Nilai Karakter Cinta Tanah Air, Rumpun Mapel PAI

Naluri manusia memiliki kecenderungan cinta dan peduli terhadap kelompoknya. Pelajar berkarakter cinta tanah air, akan berusaha membela komunitasnya dan tidak rela jika kelompoknya direndahkan. Namun adanya anomali berupa penyimpangan-penyimpangan atau lunturnya nilai-nilai karakter cinta tanah air adalah hal yang tidak dapat dipungkiri sebagaimana yang terjadi pada pelajar Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. Akibat derasnya arus globalisasi dengan pesatnya teknologi dan informasi, ikut berperan mengikis rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Fokus penelitian terdiri atas tiga, yaitu jenis nilai-nilai karakter cinta tanah air yang diinternalisasikan, perencanaan internalisasinya, dan prosesnya internalisasinya melalui Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasi terhadap ketiga fokus penelitian di atas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu bersumber dari kegiatan pembelajaran rumpun Mata Pelajaran Agama Islam kelas XI Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan metode tersebut peneliti menganalisis data yang ada melalui tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan jenis nilai-nilai katarakter cinta tanah air yang diinternalisasikan adalah nilai-nilai karakter cinta tanah air yang termuat dalam KI-KD dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diklasifikasi menjadi tiga aspek yaitu, aspek bela negara, aspek toleransi, dan aspek taat pada peraturan dan norma. 2). Perencanaan internalisasinya, mengacu pada perencanaan pembelajaran menurut Dick & Carey dengan hasil secara umum berkategori baik karena sebagian besar unsur-unsurnya terpenuhi. 3) Proses internalisasinya melalui tahapan-tahapan berupa: transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Sedangkan strategi internalisasinya berupa keteladan, pembiasaan, *ibrah* dan *amtsal*, nasehat, *targhib wa tarhib*, kedisiplinan, *moral reasoning*, dan *forecasting concequence*. Saran dari peneliti kiranya penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi masyarakat luas dan dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan lembaga pendidikan. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya atas apa yang belum tersentuh oleh penelitian ini.

## ABSTRACT

**Sugiarto**, Totok. 2023. *Internalization of Character Values of Love for the Motherland through the Subject Clumps of Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Bangkalan*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Muhammad Afifullah, M.Pd.I and Supervisor II: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M. Pd.I

**Keywords:** Internalization, Character Value of Love for the Motherland, PAI Subject Group.

Human instinct has a tendency to love and care for the group. Students with the character of loving their homeland will try to defend their community and are not willing if their group is humiliated. However, the existence of anomalies in the form of deviations or the fading of the values of the character of love for the motherland is something that cannot be denied, as happened to students of Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. As a result of the swift flow of globalization with the rapid development of technology and information, it has played a role in eroding the love for Indonesia's homeland. The focus of the research consists of three, namely the types of character values of love for the motherland which are internalized, the internalization plan, and the internalization process through the PAI Subject Cluster at Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. The purpose of this study is to describe, analyze and interpret the three research focuses above.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research that originates from learning activities in the Islamic Religion Subjects class XI at Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. With this method the researcher analyzed the existing data through three components, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the internalized character values of loving the motherland are the character values of loving the motherland contained in the KI-KD of the Islamic Religious Education subject group which are classified into three aspects, namely, the aspect of defending the country, the aspect of tolerance, and aspects of complying with rules and norms. 2). Internalization planning refers to learning planning according to Dick & Carey with results in general being in a good category because most of the elements are fulfilled. 3) The internalization process goes through stages in the form of: value transformation, value transaction and value transinternalization. While the internalization strategy is in the form of example, habituation, ibrah and amtsal, advice, targhib wa tarhib, discipline, moral reasoning, and forecasting consequences. Suggestions from researchers that this research can be of benefit to the wider community and can be beneficial for educational institution decision making. It is hoped that this research can become the basis for further research on what has not been touched by this research.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas seseorang pada negara tempat ia tinggal, yang tercermin dari perilaku cinta tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, serta mencintai budaya-budaya yang ada di negara dengan cara melestarikannya (Yuliatin, 2005) dalam Marlina, 2016:563-564).

Pada dasarnya, secara naluri manusia memiliki kecenderungan cinta dan peduli terhadap kelompoknya, baik itu kelompok dalam lingkup kecil ataupun kelompok dalam lingkup yang lebih besar. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an surah al-Rum ayat 32 : **كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ** : "Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka". Begitu juga dengan pelajar, secara naluri ia juga cenderung mencintai komunitasnya berupa cinta keluarga, cinta para sahabatnya, cinta almamater tempat pendidikannya, serta cinta dan peduli terhadap lingkungan dimana ia hidup dan berkembang di sana.

Pelajar berkarakter cinta tanah air, akan berusaha membela harkat dan martabat komunitasnya dan tidak rela jika harkat dan martabat komunitasnya direndahkan atau dihinakan. Dalam kelompok yang lebih besar seperti dalam berbangsa dan bernegara, maka pelajar yang memiliki jiwa nasionalis atau cinta tanah air tidak akan rela jika negeri tercintanya direndahkan dan diganggu

eksistensinya. Meskipun secara naluri pelajar peduli dan cinta terhadap tanah airnya, namun tidak dapat dipungkiri adanya anomali berupa penyimpangan-penyimpangan atau lunturnya nilai-nilai karakter cinta tanah air adalah hal yang tidak dapat dihindarkan.

Hal ini pun terjadi pada pelajar di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Derasnya arus globalisasi dengan perkembangan pesat teknologi dan informasi yang merambah memasuki dunia mereka melalui *gadget* mereka, ikut berperan mengikis rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

Hal itu terlihat sebagaimana dituturkan oleh Kholis salah seorang pelajar yang dipercaya sebagai ketua kelas XI, ia mengakui bahwa lagu-lagu nasional yang mereka hafal hanyalah lagu yang dikumandangkan saat upacara bendera, sementara lagu-lagu kebangsaan Indonesia lainnya, mereka mengaku tidak menguasainya bahkan tidak menghafalnya. Hal ini juga terjadi pada lagu-lagu daerah Madura, mereka mengaku tidak tahu dan tidak bisa menyanyikannya karena memang tidak terbiasa mendengar dan tidak pernah mempelajarinya.

Wujud cinta tanah air berupa pelaksanaan upacara bendera dengan khidmat, juga belum sepenuhnya terwujud. Hal itu sebagaimana yang dituturkan oleh salah seorang siswi kelas XI, Azizah dalam sebuah wawancara pada hari Kamis, 5 Januari 2023 jam 10.30 WIB bahwa dalam pelaksanaan upacara masih ditemukan adanya siswa yang kurang khidmah dalam mengikuti prosesi upacara. Ketidakhidmahan tersebut tampak dari adanya oknum siswa yang saling ngobrol saat upacara bendera berlangsung. Bahkan sangat disayangkan masih ditemukannya siswa yang tidak hafal dengan teks pembukaan Undang-Undang

Dasar 1945 meskipun teks pembukaan UUD 1945 ini secara rutin dibaca dan diperdengarkan di setiap upacara bendera baik dalam upacara rutin tiap hari Senin maupun dalam upacara bendera peringatan hari kemerdekaan Indonesia.. Hal itu tampak saat penulis mencoba meminta sebagian siswa membacakan teks Pembukaan UUD 1945 tanpa melihat teks dan mereka tidak mampu menyebutkannya secara sempurna dan banyak yang tidak dihafalnya. Padahal Karena secara logika siswa yang selalu mendengar teks pembukaan UUD 1945 secara berulang-ulang dengan penuh perhatian adakan secara otomatis akan hafal dengan sendirinya. Ketidakhafalan ini menjadi indikasi kurangnya perhatian siswa saat mengikuti upacara bendera lebih-lebih tidak menghiraukan saat momen teks UUD 1945 dibacakan.

Wujud cinta tanah air berupa penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam forum resmi bagi siswa juga belum sesuai dengan harapan. Hal itu tampak mereka lebih banyak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu dari pada berbahasa Indonesia di saat jam-jam sekolah. Saat mereka berkomunikasi dengan bahasa Indonesia pun mereka belum mampu berbahasa dengan baik dan benar. Seperti yang tampak dari mereka saat ada siswa yang mengadu kepada gurunya karena dihajili oleh temannya dengan maksud mengungkapkan istilah 'saya dipukul' mereka mengungkapkannya dengan bahasa 'saya *dipupu*' yang mana istilah '*pupu*' berarti pukul dalam bahasa Madura.

Berdasarkan informasi dari sebagian guru dan siswa, untuk wujud cinta tanah air pelajar Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin berupa peduli terhadap lingkungan baik dalam wujud cinta pada lingkungan hidup serta melaksanakan hidup bersih dan sehat (Dirjen Pothankam, 2010:47), masih belum memenuhi

kriteria ideal. Dalam hal cinta pada lingkungan hidup, rasa cinta pelajar pada lingkungan hidup disekitarnya masih tergolong rendah mengingat penghijauan berupa tanaman dan bunga-bunga yang telah ditanam di lingkungan madrasah, mereka biarkan mati karena tidak disirami.

Pelaksanaan hidup bersih dan sehat sebagai wujud cinta tanah air, juga masih jauh dari harapan. Hal itu tampak masih adanya sampah berserakan yang tidak pada tempatnya, baik akibat oknum pelajar yang buang sampah sembarangan ataupun keengganan mereka mempertahankan kebersihan lingkungan. Keengganan mereka dalam usaha mempertahankan kebersihan lingkungan tampak dari indikator mereka melakukan pembiaran terhadap oknum yang membuang sampah sembarangan dengan tidak berusaha mengingatkan atau menegurnya. Selain itu, mereka juga saat mengetahui ada sampah-sampah ringan berada di dekatnya ia enggan memungutnya karena merasa bukan dia pembuang sampah tersebut sehingga bukan menjadi tanggung jawabnya.

Dalam hal berpakaian dan penggunaan aksesoris, berdasarkan informasi dari Agus Rahmad, S.Pd, selaku wali kelas XI Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin, masih ditemukan pelajar Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin yang kurang bangga dengan model pakaian dan atribut budaya yang dimiliki bangsanya. Hal itu tampak ketika masa liburan panjang, terdapat beberapa pelajar yang menyemir rambutnya dengan warna merah dan berpakaian dengan mode dan aksesoris yang tidak mencerminkan budaya Indonesia.

Dalam hal semangat belajar untuk kemajuan diri dan bangsanya, para pelajar Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin masih dalam kategori rendah. Hal itu tercermin dari adanya para oknum pelajar yang bolos sekolah atau pulang sebelum

waktunya. Rendahnya semangat belajar untuk kemajuan diri dan bangsanya, juga tampak dari pengakuan mayoritas mereka kepada penulis yang hampir tidak pernah *muthala'ah* atau mempelajari kembali pelajaran mereka di rumah dalam kesehariannya. Bahkan saat menjelang ujian pun, banyak dari mereka mengaku tidak belajar untuk mempersiapkannya.

Melihat fenomena di atas, diperlukan sebuah langkah nyata guna meminimalisir dan mencegah sebelum hal buruk yang lebih besar terjadi. Oleh karena itu peran pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk menanggulangi hal ini. Bukan hanya pengajaran wawasan kebangsaan di mata pelajaran umum aja yang wajib mengajarkan, namun pendidikan agama Islam juga wajib untuk berkontribusi dalam hal penanaman nilai-nilai cinta tanah air sebagai peredam dampak buruk globalisasi. Karena bagi Islam, cinta tanah air adalah bagian daripada iman dan antara Islam dan tanah air adalah hal terpadu yang tidak dapat dipisahkan mengingat tanah air adalah tempat berpijak bagi keberlangsungan syariat Islam itu sendiri.

Nilai-nilai karakter cinta tanah air ini penting ditanamkan ke dalam sanubari para pelajar Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin sebagai generasi muda mulai sejak dini agar memiliki kebanggaan terhadap bangsa dan negaranya. Karena eksistensi sebuah bangsa dipengaruhi dan ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut (Kurniawaty et al., 2022:496).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai-nilai karakter cinta tanah air perlu diinternalisasikan dan ditanamkan kepada para pelajar Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin ini, agar mereka dapat mewujudkan sikap dan perilaku yang *maslahah* untuk kepentingan bangsa dan negaranya. Mereka tumbuh dan berkembang

menjadi pribadi yang baik dan memiliki *skill* untuk melakukan sesuatu dengan cara terbaik dan benar sesuai dengan tujuan baik hidup mereka.

Guru pendidikan agama Islam sebagai ujung tombak pendidikan Islam, diharap berperan aktif dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air kepada anak didiknya sehingga terbentuk anak didik yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, perprestasi, berdaya saing dan berkomitmen memajukan bangsa dan negaranya.

Dengan latar belakang di atas penulis terinspirasi dan tertarik untuk membuat penelitian “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Cinta Tanah Ari melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa jenis nilai-nilai karakter cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-

Mukhlisin Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan, menganalisis dan memberi interpretasi mengkaji terhadap apa saja jenis nilai-nilai karakter cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. Mendeskripsikan, menganalisis dan memberi interpretasi perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
3. Mendeskripsikan, menganalisis dan memberi interpretasi terhadap proses pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis**
  - a. Hasil penelitian ini sebagai kontribusi ilmiah yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Agama Islam

yang relevan di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

- b. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama di masa yang akan datang juga dapat digunakan sebagai informasi bagi siapa saja yang membutuhkan.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa mendorong lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menyusun program peningkatan belajar siswa, sekaligus sebagai masukan dan pertimbangan serta sebagai acuan untuk menerapkan dan menyempurnakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Madrasah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dan materi pembelajaran lain pada umumnya.

## E. Definisi Operasional

Supaya penelitian ini menjawab fokus inti serta tidak memunculkan bias, maka penulis memberikan penegasan istilah:

1. Internalisasi yang peneliti maksudkan di sini adalah proses penanaman nilai-nilai yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik melalui pembelajaran sehingga terjadi pemahaman, penghayatan dan sikap yang diharapkan setelah menerima materi pembelajaran.

2. Nilai-nilai karakter cinta tanah air yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter berupa sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan fisiknya, menghormati dan menghargai simbol-simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta semangat belajar peserta didik untuk kemajuan bangsanya dan menaati peraturan.
3. Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan di sini adalah materi-materi yang berada dalam cakupan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Aliyah berupa mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI yang di dalamnya tersirat konten cinta tanah air.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin, adalah sebagai berikut:

1. Jenis nilai-nilai katakter cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin adalah nilai-nilai karakter cinta tanah air yang termuat dalam SK-KD dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang diklasifikasi menjadi tiga aspek yaitu, aspek bela negara, aspek toleransi, dan aspek taat pada peraturan dan norma yang berlaku.
2. Perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin jika mengacu pada perencanaan pembelajaran menurut Dick & Carey yang memuat 10 langkah desain sistem pembelajaran, secara umum sudah berkategori baik karena sebagian besar unsur-unsurnya terpenuhi.
3. Proses internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin melalui tahapan-tahapan internalisasi berupa transformasi nilai, transaksi nilai dan trasinternalisasi nilai. Sedangkan strategi internalisasi yang berupa

keteladan guru, pembiasaan, *ibrah* dan *amtsal*, pemberian nasehat, pemberian janji dan ancaman, kedisiplinan, *moral reasoning*, dan *forecasting concequence*. Sementara strategi internalisasi berupa indoktrinasi dan klasifikasi tidak digunakan oleh para guru pengampu.

## B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan dorongan agar para siswa lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar demi kemajuan diri dan negerinya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menyusun program peningkatan belajar siswa, sekaligus sebagai masukan dan pertimbangan serta sebagai acuan untuk menerapkan dan menyempurnakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi madrasah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dan materi pembelajaran lain pada umumnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahyat, N. (2017). Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Astina, C., & Rahman, R. A. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran 'Ilm Ashwat (Studi kasus terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Unsiq Wonosobo). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 80–100. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.941>
- Bakri, M. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Lembaga Penelitian Universitas Malang Bekerjasama dengan Visipress.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Hidayatullah, M. F. (2019). Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 97–104. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.204>
- Kurniawaty, I., Purwati, & Faiz, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air. *10(3)*, 496–498. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>
- Marlina, E. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 562–567. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4244>
- Megawangi, R. (2009). Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah : Pengalaman Sekolah Karakter. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 1, 1–8. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/780>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Anlisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Nurmadiyah, N. (2016). Kajian Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>

Rachmawati, R. (2020). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>

